

Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka)

Aloysius Theofilus Indrianto Max Pare¹, Maria Nona Dince²,
Emilianus Eo Kutu Goo²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Nipa Maumere

Abstract. *This research aims to test and analyze the effect of training, explaining the objectives and support of superiors on the usefulness of regional financial accounting systems. This type of research is quantitative research. The population in this study were civil servants at the Sikka Regency BPKAD office, with a sampling technique using saturated samples so that the number of samples in this study was 51 people. The data used in the research are primary data and secondary data using data collection methods, namely questionnaires. Data management in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS software program. The results of this study indicate that training (X1), clarity of objectives (X2) and support from superiors (X3) partially influence the regional financial accounting system (Y) and also training (X1), clarity of objectives (X2) and support from superiors (X3) have a simultaneous effect on the regional financial accounting system (Y)*

Keywords: *Training, Clarity Of Goals, Support From Superiors, Regional Financial Accounting System*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil pada kantor BPKAD kabupaten sikka, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu kuisioner. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program software SPSS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan (X1), kejelasan tujuan (X2) dan dukungan atasan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap sistem akuntansi keuangan daerah (Y) dan juga pelatihan (X1), kejelasan tujuan (X2) dan dukungan atasan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah (Y)

Kata Kunci : Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

LATAR BELAKANG

Pemerintah selalu mengintensifkan langkah-langkah pengelolaan keuangan daerah dengan baik dalam upaya untuk mencapai *Good Government Governance*. Langkah yang dilakukan berbagai Peraturan dan Undang-Undang, pemerintah terus meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan profesionalitas dalam mengelola keuangan daerah. Pemerintah menterjemahkan tanggung jawab atas keuangan yang dikelolanya dalam bentuk penyampaian laporan keuangan. Pemerintah Daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya sehingga dituntut untuk memiliki sistem informasi yang andal. Dalam rangka memantapkan otonomi daerah dan desentralisasi, Pemerintah Daerah hendaknya sudah mulai memikirkan investasi untuk pengembangan sistem informasi akuntansi (Sri Wahyundaru, 2001).

Oleh karena itu diperlukan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah yang baru untuk menggantikan sistem lama yang selama ini digunakan oleh Pemerintah Daerah yaitu Manual Administrasi Keuangan Daerah (MAKUDA) yang telah diterapkan sejak 1981. Sistem MAKUDA tersebut sudah tidak dapat lagi mendukung kebutuhan pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan yang saat ini. Menurut Permendagri No.13 Tahun 2006 yang kini telah diperbaharui oleh Permendagri No. 21 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Proses akuntansi tersebut didokumentasikan dalam bentuk buku jurnal dan buku besar dan apabila diperlukan ditambah dengan buku besar pembantu, maka hal ini terlihat jelas bahwa sistem akuntansi sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan di daerah.

Dalam penelitian yang dilakukan Kayati (2016) yang berjudul pengaruh faktor keprilaku organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada badan ketahanan pangan provinsi jawa tengah menunjukkan bahwa faktor keprilaku organisasi seperti kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada badan ketahanan pangan provinsi jawa tengah. Dan juga penelitian Khaulia, Cahyono dan Pramono (2019) yang berjudul pengaruh faktor keprilaku organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada SKPD kabupaten jember, provinsi jawa timur menunjukkan bahwa faktor keprilaku organisasi seperti kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada SKPD kabupaten jember, provinsi jawa timur.

KAJIAN TEORITIS

Social Cognitive Theory (SCT)

Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) merupakan penamaan baru dari Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategistrategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian prilaku-prilaku akibat dari prilaku

yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.

Faktor Keperilakuan

Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi Thoha (2010:5). Menurut Chenhall (2004) dalam (Nurlaela dan Rahmawati 2010), faktor organisasi dalam implementasi sistem ada tiga aspek, meliputi dukungan atasan, kejelasan tujuan, dan pelatihan.

Pengertian Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Ada berbagai definisi atau pengertian akuntansi yang berasal dari berbagai lembaga dan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Menurut Moh Mahsun dkk. (2016: 92) sistem akuntansi keuangan daerah adalah metode dan prosedur penyelenggaraan akuntansi keuangan daerah yang ditetapkan di suatu pemerintah daerah. Menurut Dwi Ratmono dan Mahfud Solihin (2017:58) sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah. Sistem akuntansi pemerintah pada tingkat daerah diatur dalam Permendagri No. 21 Tahun 2016 menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

Metode Pencatatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Dalam sistem akuntansi keuangan daerah, terdapat tiga metode pencatatan, yaitu *Single entry*, *Double entry* dan *Triple entry*. Saat ini, metode pencatatan *single entry* sudah makin ditinggalkan walaupun ada beberapa area Pemda yang masih menggunakannya. Hal tersebut terjadi karena metode *single entry* memiliki beberapa kelemahan seperti tidak mampu mencerminkan performa secara riil dan tidak mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, metode *double entry* diciptakan untuk menutupi kelemahan dari metode *single entry*.

Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Menurut Mardiasmo (2004), sistem akuntansi keuangan daerah dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal dan dapat dipercaya. Sistem akuntansi keuangan

pemerintah daerah yang lemah menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Selanjutnya menurut Halim (2002), implementasi sistem akuntansi di daerah bisa dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Untuk kebutuhan pemerintah daerah itu sendiri
2. Untuk kebutuhan pemerintah lebih tinggi
3. Untuk kepentingan masyarakat umum Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan, ekonomis, efektif efisien, dan akuntabel

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) yang berisikan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan akan diserahkan kepada responden, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan sedangkan variabel dependen (Y) adalah sistem akuntansi keuangan daerah. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik dengan bantuan program SPSS.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) yang beralamat di jalan R. A. Kartini No. 26, kelurahan Beru, kecamatan Alok Timur, Kabupaten sikka, Nusa Tenggara Timur.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan dari 14 juli sampai 14 agustus 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Pelatihan (X1)

Di bawah ini merupakan tabel data jawaban persepsi responden terhadap variabel Pelatihan (X1).

Tabel 1.1 Data Deskripsi Variabel Pelatihan (X1)

| No | Pertanyaan | Rata-rata skor untuk persepsi responden (X _{Psp}) | Skor tertinggi skala Likert | Kategori persepsi responden (PS-p) (%) | Klasifikasi |
|------------------------|---|---|-----------------------------|--|--------------------|
| 1 | Apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan bidang keterampilan kerja yang dibutuhkan | 4,27 | 5 | 85 | Sangat Baik |
| 2 | Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan kerja anda | 4,10 | 5 | 82 | Baik |
| 3 | Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan telah diberikan cukup banyak jenis pelatihan | 4,02 | 5 | 80 | Baik |
| 4 | Setian ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu | 4,27 | 5 | 85 | Sangat Baik |
| 5 | Cara-cara kerja spesifik telah dijelaskan | 4,02 | 5 | 80 | Baik |
| 6 | Jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan | 4,00 | 5 | 80 | Baik |
| 7 | Yang dikirim dalam pelatihan adalah mereka yang bekerja sesuai bidangnya | 4,10 | 5 | 82 | Baik |
| 8 | Melaksanakan pekerjaan dengan kualitas bagus membuat saya merasa dapat mengembangkan kemampuan saya | 4,27 | 5 | 85 | Sangat Baik |
| Total Rata-rata | | | | 85% | Sangat Baik |

Sumber: Data Primer, Diolah 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap Pelatihan (X1) adalah 85%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan (X1) termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya semakin baik dan memadai Pelatihan (X1) yang diberikan seperti keterampilan kerja, jenis pelatihan, cara-cara spesifik, fasilitas pelatihan, jenis pelatihan sesuai dengan bidang dan pengembangan kemampuan dan pengarahan atau pelatihan maka dapat meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) kabupaten Sikka.

2. Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Di bawah ini merupakan tabel data jawaban persepsi responden terhadap variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

Tabel 1.2. Data Deskripsi Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

| No | Pertanyaan | Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p) | Skor tertinggi skala Likert | Kategori persepsi responden (PS-p) (%) | Klasifikasi |
|----|---|---|-----------------------------|--|-------------|
| 1 | Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah dilakukan secara kronologi | 4,63 | 5 | 93 | Sangat Baik |
| 2 | Posting dari jurnal ke buku besar dilakukan secara periodik (berkala)? | 4,61 | 5 | 92 | Sangat Baik |
| 3 | Sistem akuntansi keuangan yang diterapkan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan | 4,65 | 5 | 93 | Sangat Baik |
| 4 | Prosedur pencatatan transaksi yang sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya | 4,67 | 5 | 93 | Sangat Baik |
| 5 | Setiap transaksi keuangan di tempat anda bekerja dilakukan dengan analisis/identifikasi transaksi | 4,41 | 5 | 92 | Sangat Baik |
| 6 | Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun buku besar pada akhir periode akuntansi | 4,65 | 5 | 93 | Sangat Baik |
| 7 | Kantor di tempat anda bekerja adanya pembuatan ayat jurnal penyesuaian | 4,63 | 5 | 93 | Sangat Baik |
| 8 | Kantor di tempat anda bekerja adanya penyusunan kertas kerja atau neraca lajur | 4,67 | 5 | 58 | Sangat Baik |
| 9 | Kantor di tempat anda bekerja melakukan pembuatan ayat jurnal penutup | 4,45 | 5 | 89 | Sangat Baik |
| 10 | Kantor di tempat anda bekerja adanya pembuatan neraca saldo setelah penutupan | 4,57 | 5 | 91 | Sangat Baik |
| 11 | Kantor di tempat anda bekerja adanya pembuatan ayat jurnal pembalik | 4,57 | 5 | 91 | Sangat Baik |
| 12 | Adanya kedisiplinan dalam pembukuan data keuangan | 4,61 | 5 | 92 | Sangat Baik |
| 13 | Penyusunan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik | 4,76 | 5 | 95 | Sangat Baik |
| 14 | Kantor di tempat anda bekerja mampu mempertanggung jawabkan seluruh proses penyusunan laporan keuangan | 4,71 | 5 | 94 | Sangat Baik |
| 15 | Laporan keuangan disusun oleh PPK-SKPD, laporan berupa LRA dan neraca CALK | 4,80 | 5 | 96 | Sangat Baik |

| | | | | | |
|------------------------|--|------|---|------------|--------------------|
| 16 | Laporan keuangan yang baik mencerminkan tata kelola pemerintah yang baik | 4,88 | 5 | 98 | Sangat Baik |
| 17 | Pengguna anggaran (PA) bertanggung jawab atas pengguna anggaran melalui laporan keuangan yang disusun telah berdasarkan permendagri No.13 tahun 2006 dan permendagri No. 59 tahun 2007 | 4,82 | 5 | 96 | Sangat Baik |
| Total Rata-rata | | | | 93% | Sangat Baik |

Sumber : Data Primer, Diolah 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 1.2 diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) adalah 93%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya semakin baik dan memadai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) yang diberikan seperti pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan maka dapat meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) kabupaten Sikka.

Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3. Hasil uji validitas

| No | Koefisien Korelasi | | | Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) |
|----|--------------------|-----------------------|----------------------|--------------------------------------|
| | Pelatihan (X1) | Kejelasan Tujuan (X2) | Dukungan Atasan (X3) | |
| 1 | 0,873 | 0,692 | 0,648 | 0,803 |
| 2 | 0,842 | 0,801 | 0,720 | 0,659 |
| 3 | 0,704 | 0,735 | 0,543 | 0,843 |
| 4 | 0,873 | 0,723 | 0,566 | 0,853 |
| 5 | 0,372 | 0,442 | 0,505 | 0,820 |
| 6 | 0,350 | 0,323 | 0,578 | 0,877 |
| 7 | 0,644 | 0,493 | 0,544 | 0,861 |
| 8 | 0,761 | 0,455 | 0,786 | 0,648 |
| 9 | | 0,411 | 0,618 | 0,617 |
| 10 | | 0,411 | | 0,728 |
| 11 | | 0,535 | | 0,765 |
| 12 | | 0,702 | | 0,654 |
| 13 | | 0,664 | | 0,692 |
| 14 | | | | 0,518 |
| 15 | | | | 0,513 |
| 16 | | | | 0,554 |
| 17 | | | | 0,498 |

Kriteria uji validitas: $r_{hitung} \geq r_{table}$

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y), Pelatihan (X1), Kejelasan Tujuan (X2) dan Dukungan Atasan (X3) mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r table sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Rangkuman hasil uji reliabel untuk masing-masing variabel menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4. Ringkasan hasil uji reliabilitas

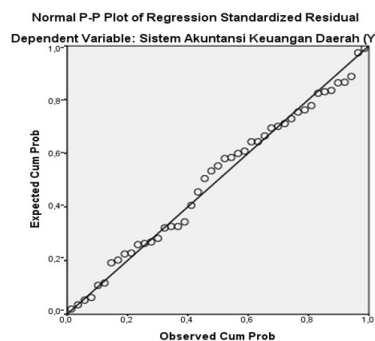
| No | Variabel | Cronbach Alpha |
|----|--------------------------------------|----------------|
| 1 | Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) | 0,934 |
| 2 | Pelatihan (X1) | 0,847 |
| 3 | Kejelasan Tujuan (X2) | 0,829 |
| 4 | Dukungan Atasan (X3) | 0,922 |

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel ringkasan hasil ujian reliabilitas, diketahui angka *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keempat variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu IBM SPSS Statistics 26, dapat dilihat pada gambar 1.5



Gambar 1.5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Multikolonieritas

Tabel 1.6. Hasil uji multikolonieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|-----------------------|-----------|-------|-------------------------|
| Pelatihan (X1) | 0,486 | 2,056 | Bebas Multikolonieritas |
| Kejelasan Tujuan (X2) | 0,471 | 2,125 | Bebas Multikolonieritas |
| Dukungan Atasan (X3) | 0,943 | 1,061 | Bebas Multikolonieritas |

Sumber: Data Primer, Diolah 2023.

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil penelitian VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model ini maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, dapat dilihat pada tabel 1.7 di bawah ini:

Tabel 1.7. Hasil Uji regresi linear berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients B |
|-----------------------|-------------------------------|
| (Constant) | 51,849 |
| Pelatihan (X1) | 1,067 |
| Kejelasan Tujuan (X2) | 0,160 |
| Dukungan Atasan (X3) | 0,016 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = 51,849 + 1,067X_1 + 0,160X_2 + 0,016X_3$$

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikan, $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1, H2, H3 diterima.
2. Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikan, $t > \alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa H1, H2, H3 ditolak.

Supranto (2000:61) menyatakan formulasi uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Bi : Koefisien regresi

Sbi : Simpanan baku/ Standar eror

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Hasil analisis menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.8 di bawah ini:

Tabel 1.8. Hasil uji t

| Variabel | Signifikansi t | $\alpha = 0,05$ |
|-----------------------|----------------|-----------------|
| (Constant) | 0,001 | 0,05 |
| Pelatihan (X1) | 0,044 | 0,05 |
| Kejelasan Tujuan (X2) | 0,005 | 0,05 |
| Dukungan Atasan (X3) | 0,031 | 0,05 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Uji F

Tabel 1.9 Hasil Uji Simultan

| Model | Signifikansi F | $\alpha = 0,05$ |
|-------|--------------------|-----------------|
| 1 | 0,000 ^b | 0,05 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji simultan, diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai signifikansi F lebih kecil dari signifikansi 0,05. Bila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pelatihan (X1), Kejelasan Tujuan (X2), dan Dukungan Atasan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

Pembahasan

Pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka. Pelatihan berkaitan dengan pelaksanaan, metode dan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah yang dapat memberikan proses bagi pemakai untuk memahami dan menerima dasar dari sistem akuntansi keuangan daerah. Untuk mencapai program pelatihan, maka harus memperhatikan tujuan yang jelas, memakai tolak ukur terhadap hasil yang dicapai. Proses kegiatan pelatihan dilakukan setelah terjadi penerimaan karyawan sebab latihan diberikan kepada karyawan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pelatihan diarahkan untuk membantu

karyawan melaksanakan pekerjaan secara lebih baik. Menurut Sri Larasati (2018:110) pelatihan adalah pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka. Kejelasan tujuan dalam organisasi pemerintah dapat terlihat dari visi dan misi organisasi terkait. Kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah merupakan bagian dari tujuan organisasi pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Apabila kejelasan tujuan yang berupa pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak dijalankan secara tepat maka kegunaan dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak akan terwujud. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam implementasi. Dukungan atasan sangat penting dalam meningkatkan kegunaan dari penerapan suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan atasan terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam penerapan sistem baru. Dukungan atasan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kegunaan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, jika disuatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan

tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai.

Pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan secara bersama-sama terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka. Menurut Chenhall (2004) dalam (Nurlaela dan Rahmawati 2010), faktor organisasi dalam implementasi sistem ada tiga aspek, meliputi dukungan atasan, kejelasan tujuan, dan pelatihan. Dukungan Atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, kejelasan tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya sistem akuntansi keuangan daerah di semua level organisasi, dan Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan (X1) berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Kejelasan Tujuan (X2) berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.
3. Dukungan Atasan (X3) berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka. Dukungan atasan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kegunaan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai.

4. Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten Sikka. Dukungan Atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, kejelasan tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya sistem akuntansi keuangan daerah di semua level organisasi, dan Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem.

Saran

Berdasarkan dengan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada BPKAD Kabupaten Sikka untuk dapat meningkatkan kinerja. Adapun saran tersebut, yaitu:

1. Kepada BPKAD Kabupaten Sikka di sarankan untuk :
Meningkatkan kualitas sistem akuntansi keuangan daerah dengan memberikan pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan agar sistem akuntansi keuangan daerah menjadi lebih baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk melibatkan variabel lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai yang belum diikut sertakan dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi BPKAD Kabupaten Sikka dalam pengambilan keputusan

DAFTAR REFERENSI

- Abdiel Janitra. (2015). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Di DPPKAD Subosukawonosraten. Skripsi; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Aprilia, Y. (2021). Pengaruh Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
- Arina, M. (2019). Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan Dan Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (Studi kasus pada Bagian Keuangan Desa Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). Skripsi; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syari'ah, Universitas Islam Negeri Walisongo
- Charles, W & Hikmah, H. (2020). Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Kinco Prima. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Vol. 8 No. 3
- Diliana, S. M., Aurelia, P. N., Mitan, W. & Sumiyati, H. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada KSP Koptit Suru Pudi Koting. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 6218-6230.

- Dince, Maria Nona, Desy Hildatary Nona. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, pemeriksaan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Maumere. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1), 2036-2044.
- Djoko, S. (2019). Instansi Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Lebak) Djoko Suwignyo Pemerintah Kabupaten Lebak Keywords : Training, Goal Clarity, Top Leaders Support, Usefulness Of Regional Financial Accounting System, Its Implication On Perfo. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.04 No.01, Hal.35–49.
- Elisabeth, E. (2019). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening.
- Eo, E., Goo, K., Lamawitak, P. L., & Nipa, U. N. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Vol.5, Hal. 98–110.
- Hanif, R.A., R. Adri Satriawan, Saputra, Triyanto, H., (2019). Pengaruh Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit Dengan Konflik KLongnitif Dan Efektif Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 47 No.4, Hal 242-339
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Kabupaten Gowa.
- Lyna, L. Arifin, S. (2007). Faktor Keprilaku Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupatendan Kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, Vol.1 No.30
- M.Fadhil Aziz, A. (2018.). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*. Vol.2 No.2, Hal. 288–296.
- Muji, Mranani, L. (2011). Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Intervening. *Jurnal Ekonomi (FE)*, Vol.10 No.3, Hal. 193–203.
- Naswan&Rosmina, T. (2020). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal Kawasa*, x(1).
- Nurul, Izzah F., M. (2018). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Bosowa Economics*, Vol.4 No.004.
- Pemerintah, R.. (2010). Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pemerintah, R.. (2019). Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Permendagri No. 21 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Permendagri No. 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah.
- Republik Indoneisa. U.U. R.I. No.1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Antara Keuangan Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Republik Indonesia.

- Republik Indonesia. U.U.R.I. No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. U.U.R.I. No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.
- Republik Indonesia. U.U.R.I. No. 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Sanga, K. P., & Dince, M. N. (2022). Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada credit Union (CU) Bahtera Sejahtera. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9357-9365.
- Sri, M. A. (2019). Social Cognitive Theory : *Jurnal Psikodimensia*, 18(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, H. Setya, C. (2015). Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Marauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Vol. 6 No.1
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosia Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*, Vol.01 No 02, Hal.94–111.
- Zakaria, B. (2022). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada DPPKAD Kabupaten Kepulauan Sula). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*. Vol 4. No 1.
- Zainab, R. S. dan. (2019). Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Pada SKPD Di Pemerintahan Kota Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.12 No.2, Hal.375–389.